

Variabel Dominan yang Memengaruhi Penggelapan Pajak: Systematic Literature Review

Authors:

Aditiyanto Ekaputra¹
Triyono²
Fatchan Ahyani³

Affiliations:

¹Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon
²Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
³Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Corresponding Author:

Aditiyanto Ekaputra

Emails:

w100200017@student.ums.ac.id¹
tri280@ums.ac.id²
fatchan.achyani@ums.ac.id³

Article History:

Received:
Revised :
Accepted:

How to cite this article:

Ekaputra, A., Triyono, T., & Ahyani, F. (2023). Variabel Dominan yang Memengaruhi Penggelapan Pajak: Syatematic Literature Review. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 82-103. doi:

Journal Homepage:

<http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum/index>

Copyright:

© 2023. Published by
Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi.
Faculty of Economics and Business. Winaya Mukti University.



Abstract. This article aims to determine and analyze the development of publications and the dominant variables that influence tax evasion based on the Google Scholar and Scopus databases. The method used in the article is a literature study approach. Search for journal publication databases on Google Scholar and Scopus using the Publish or Perish program to make it easier to search and filter suitable publications. The three applications used in this article are publish or perish, Mendeley, and VOSviewer. The development of publications that were successfully mapped (accessed March 18 2022) on Google Scholar was 1078 publications and Scopus obtained 200 publications, both data were published over a period of ten years (2012-2022). The results of the literature study show that the parameters of tax fairness, taxation system, religiosity, tax discrimination, love of money, tax sanctions, understanding of taxation, tax tariffs, money ethics, and gender are known to be the dominant variables influencing tax evasion based on the Google Scholar database. Meanwhile, the cultural parameters of corruption, information technology systems, economic growth, financial development, tax audits, political electoral cycles, behavioral economics, law enforcement, fiscal policy and cultural values are the dominant variables influencing tax evasion based on the Scopus database.

Keywords: Tax Evasion; Taxpayer Compliance; Bibliometrics.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan publikasi dan variabel dominan yang memberikan pengaruh terhadap penggelapan pajak berdasarkan database Google Scholar dan Scopus. Metode yang digunakan dalam artikel adalah pendekatan studi pustaka atau *study literature*. Pencarian jurnal publikasi database Google Scholar dan Scopus menggunakan program *Publish or Perish* untuk mempermudah pencarian dan penyaringan publikasi yang sesuai. Tiga aplikasi yang digunakan dalam atikel ini yakni *publish or perish*, *mendeley*, dan *VOSviewer*. Perkembangan publikasi yang berhasil dipetakan (akses 18 Maret 2022) pada Google Scholar sebanyak 1078 publikasi dan Scopus diperoleh 200 publikasi, kedua data tersebut diterbitkan selama kurun waktu sepuluh tahun (2012-2022). Hasil studi literatur menunjukkan bahwa parameter keadilan pajak, sistem perpajakan, religiusitas, diskriminasi perpajakan, *love of money*, sanksi perpajakan, pemahaman perpajakan, tarif pajak, *money ethic*, dan *gender* diketahui sebagai variabel yang dominan memengaruhi penggelapan pajak berdasarkan database Google Scholar. Sedangkan parameter budaya korupsi, sistem teknologi informasi, pertumbuhan ekonomi, *financial development*, pemeriksaan pajak, siklus elektoral politik, *behavioural economics*, penegakan hukum, kebijakan fiskal dan nilai budaya merupakan variabel yang dominan memengaruhi penggelapan pajak berdasarkan database Scopus.

Kata Kunci: Penggelapan Pajak; Kepatuhan Wajib Pajak; Bibliometrik.

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memerlukan pendapatan dari sektor pajak untuk menunjang kebutuhan perekonomian dalam menjalankan roda pemerintahan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah

kontribusi wajib kepada negara yang terutang bagi wajib pajak orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan sebesar-besarnya untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Dengan adanya Undang-Undang yang mengatur tentang perpajakan namun tidak sedikit pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak dalam kewajiban pajaknya dengan melakukan penggelapan pajak. Oleh karena itu banyaknya faktor yang mendorong tindakan penggelapan pajak perlu dikaji lebih lanjut dengan melakukan pengelompokan tindakan yang memengaruhi penggelapan pajak, sehingga tindakan tersebut dapat dihindari.

Menurut Aris et al. (2021), *self assessment system* merupakan salah satu desain yang diterapkan dalam pemungutan pajak. Di mana wajib pajak diberikan kebebasan untuk dapat melakukan perhitungan pajak, pelaporan serta pembayaran pajak secara mandiri. Tetapi pada kenyataannya target penerimaan pajak masih belum memenuhi target, hal ini diindikasikan bahwa wajib pajak melakukan tindakan penggelapan pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak perusahaan (Achyani & Lestari, 2019). Mahendrawati & Urumsah (2021), berpendapat bahwa terdapat empat aspek yang dapat diterapkan untuk menekan kejadian penggelapan pajak. Aspek yang pertama, mengenai hukum yang meliputi sanksi pajak dan tarif pajak. Aspek kedua, adalah yang berkenaan dengan budaya organisasi meliputi kontrol internal, sosialisasi, serta adanya pemeriksaan internal. Aspek ketiga, meliputi SDM (sumber daya manusia) seperti kesadaran terhadap indikasi kecurangan dan pemberian pelatihan. Terakhir yaitu aspek yang berkenaan dengan sistem perpajakan.

Menurut Benk et al. (2015), penggelapan pajak ialah suatu tindakan yang menentang aturan atau hukum dengan tidak membayarkan kewajiban pajak terhutangnya sehingga hal ini akan menimbulkan kerugian bagi pemerintah. Nawawi & Salin (2018) menyatakan bahwa fenomena ini merupakan kejadian serius yang menimpa suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Ekaputra et al. (2022) berpendapat bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan sikap patuh terhadap kewajiban pajaknya dengan menumbuhkan perilaku kesadaran wajib pajak sehingga enggan melakukan penggelapan pajak.

Adapun riset terdahulu, faktor-faktor yang banyak dihubungkan atau dikaitkan dengan penggelapan pajak di antaranya adalah kepatuhan pajak yang diangkat oleh beberapa peneliti seperti (Puspitasari & Wardani, 2013) dan (Averti & Suryaputri, 2018). Faktor kualitas pelayanan pajak dikaji oleh (Noviantari & Setiawan, 2018), (Winarsih, 2018), (Suharti & Rachmania, 2019) serta oleh (Sondakh et al., 2019). Terjadinya penggelapan pajak juga dikaji dari segi pemahaman atau pengetahuan seorang wajib pajak, peneliti yang mengangkat faktor tersebut di antaranya (Goumagias et al., 2018), (Nauvalia et al., 2018), (Seralurin & Ermawati, 2019), (Santana et al., 2020) serta oleh (Styarini & Nugrahani, 2020). Selain itu, faktor seperti sanksi pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak juga diteliti oleh (Maghfiroh & Fajarwati, 2016), (Felicia & Erawati, 2017), (Ayem & Listiani, 2019), (Sundari, 2019) dan juga (Santana et al., 2020). Adapun faktor pemicu penggelapan pajak yang disebabkan oleh lingkungan wajib pajak juga dikaji oleh beberapa peneliti seperti (Liu, 2013), (Mawejje & Okumu, 2016), (Yamen et al., 2018) serta baru-baru ini dilakukan oleh (Matitaputty & Adi, 2021). Faktor lain seperti *love of money* juga dikaji oleh (Basri, 2015), (Sari et al.,

2019), (Ariyanto et al., 2020), (Kurniawan & Anjarwati, 2020), (Nugroho et al., 2020), serta oleh (Purnamasari et al., 2021).

Faktor religiusitas seorang wajib pajak juga dikaji oleh banyak peneliti seperti (Lau et al., 2013), (Strielkowski & Cabelkova, 2015), (Oktaviani et al., 2018), (Jun & Yoon, 2018), (Dewanta & Machmuddah, 2019) serta dilakukan oleh (Khalil & Sidani, 2020). Selain itu, faktor jenis kelamin (*gender*) wajib pajak juga dikaji oleh beberapa peneliti seperti (Zirman, 2015), (Atmoko, 2018) serta oleh (Sofha & Utomo, 2018). Besaran atau tarif pajak dikaji oleh (Permatasari & Laksito, 2013), (Kurniawati & Toly, 2014), (Ardyaksa & Kiswanto, 2014) serta (Utami & Helmy, 2016).

Faktor berikutnya yakni keadilan pajak yang diterapkan yang dikaji oleh (Dewi & Merkusiwati, 2017), (Ervana, 2019), (Santana et al., 2020) serta (Ikhsan et al., 2021). Selain itu sistem perpajakan juga diteliti oleh (Maghfiroh & Fajarwati, 2016), (Adisty et al., 2017), (Wijaya & Jannah, 2017), (Averti & Suryaputri, 2018) serta oleh (Ikhsan et al., 2021). Variabel diskriminasi pajak juga diangkat oleh (Averti & Suryaputri, 2018), serta oleh (Ikhsan et al., 2021). Selain itu faktor pengawasan pajak yang diterapkan juga diteliti oleh (Khalid, 2016), (Dewi dan Merkusiwati, 2017), (Salendu, 2017), serta (Subhan & Susanto, 2020). Variabel *self-assessment system* juga dikaji oleh (Khalid, 2016), (Damayanti et al., 2017), dan (Styarini & Nugrahani, 2020). Banyaknya faktor yang menyebabkan penggelapan pajak di atas mendorong peneliti untuk melakukan riset dengan topik ini. Hasil riset ini diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh ataupun tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak. Selain itu, riset ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menekan kasus tindakan penggelapan

pajak melalui pembuatan peraturan hukum pajak yang lebih ketat.

Analisis yang digunakan dalam pengelompokan faktor-faktor yang memengaruhi penggelapan adalah bibliometrik. Menurut Gaviria-Marin et al. (2018) mengungkapkan bahwa analisis bibliometrik ialah salah satu metode pemetaan yang dapat mengelompokkan bibliografi dalam jumlah besar dan dapat juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai h-indeks publikasi, produktivitas peneliti dalam topik tertentu, produktivitas jurnal, jumlah sitasi setiap publikasi, tren riset, dan daerah atau negara penghasil publikasi. Sehingga artikel ini mengadopsi sistem bibliometric untuk memperoleh hasil pengelompokan faktor-faktor penyebab penggelapan pajak, dan menentukan variabel dominan yang memengaruhi penggelapan pajak serta perkembangan riset penggelapan pajak baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Metode Penelitian

Pada artikel ini menggunakan metode pendekatan studi pustaka atau *study literature*, yang merupakan metode pengumpulan data dan informasi dalam hal ini yakni jurnal ilmiah, bertujuan sebagai obyek penelitian yang bersifat kepustakaan untuk memecahkan suatu masalah yang tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap jurnal ilmiah yang relevan. Pencarian jurnal publikasi dilakukan menggunakan bantuan program *Publish or Perish* untuk mempermudah pencarian dan penyaringan publikasi yang sesuai. Periode publikasi ilmiah yang digunakan sebagai data sekunder ialah publikasi yang diterbitkan 10 tahun terakhir yakni 2012 hingga 2022. Hasil penelusuran publikasi dari database Google Scholar diperoleh sebanyak 1078 karya ilmiah sedangkan dari database Scopus adalah sebanyak 200 publikasi. Keseluruhan data publikasi tersebut ditelusuri pada tanggal 18 Maret 2022. Selanjutnya,

seluruh publikasi yang telah terkumpul tersebut dieliminasi selaras dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan meliputi publikasi paling sedikit satu kutipan, keterkaitan topik penggelapan pajak dengan judul artikel, jenis publikasi yakni berupa artikel dan prosiding, publikasi atau karya ilmiah yang terindeks sinta atau scopus, dan publikasi yang dapat diakses secara gratis (*open access*).

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Bibliometrik

1. *PoP (Publish or Perish)*

Pemetaan pada bibliometrik adalah cara dalam mendeteksi sejauh mana topik keilmuan yang dikaji para peneliti di seluruh negara. Dengan dilakukannya pemetaan tersebut, dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui tren riset dan perkembangan riset yang memiliki peluang untuk dijadikan topik pembaharuan.

Gambar 1. Hasil analisis *PoP (publish or perish)*
Jurnal (Google Scholar) Prosiding (Google Scholar) Scopus

Results	Help
Publication years:	2012-2022
Citation years:	10 (2012-2022)
Papers:	995
Citations:	8549
Cites/year:	854.90
Cites/paper:	8.59
Authors/paper:	1.94
h-index:	41
g-index:	71
hI,norm:	31
hI,annual:	3.10
hA-index:	15
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	390,243,88,28,9

Results	Help
Publication years:	2013-2022
Citation years:	9 (2013-2022)
Papers:	83
Citations:	230
Cites/year:	25.56
Cites/paper:	2.77
Authors/paper:	2.16
h-index:	7
g-index:	14
hI,norm:	6
hI,annual:	0.67
hA-index:	4
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	19,10,2,1,0

Results	Help
Publication years:	2012-2021
Citation years:	10 (2012-2022)
Papers:	200
Citations:	8336
Cites/year:	833.60
Cites/paper:	41.68
Authors/paper:	1.00
h-index:	50
g-index:	70
hI,norm:	50
hI,annual:	5.00
hA-index:	13
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	200,199,107,28,9

Berdasarkan hasil analisis pemetaan tersebut pada umumnya disajikan dengan bentuk visualisasi yang merepresentasikan hubungan antara *item* satu dengan yang lain. Pemetaan publikasi mengenai penggelapan pajak dengan menggunakan *publish or perish* pada Google Scholar diperoleh 1078 publikasi, sedangkan Scopus diperoleh 200 publikasi selama kurun waktu 10 tahun (2012-2022) (Gambar 1).

Hal ini menunjukkan bahwa topik penggelapan pajak begitu populer di dalam negeri dan menarik minat bagi banyak peneliti. Data publikasi yang diperoleh kemudian dilakukan eliminasi dengan menentukan beberapa kriteria sehingga didapatkan 49 publikasi pada Google Scholar dan sebanyak 41 publikasi pada Scopus untuk dilakukan analisis selanjutnya. Hasil analisis publikasi yang telah memenuhi kriteria dapat disajikan pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Hasil analisis kriteria publikasi yang telah ditetapkan (Google Scholar)

Kriteria	Jumlah
Data awal publikasi dari <i>Publish or perish</i>	1078
Publikasi yang kurang dari satu kutipan	453
Publikasi dengan minimal satu kutipan	625
Yang tidak memiliki keterkaitan judul artikel publikasi dengan topik	535
Keterkaitan judul artikel publikasi dengan topik	90
Yang bukan jenis publikasi berasal dari Artikel dan Prosiding	9
Jenis publikasi berasal dari Artikel dan Prosiding	81
Yang bukan jurnal nasional terakreditasi SINTA (S1-S6)	31
Jurnal nasional terakreditasi SINTA (S1-S6)	50
Artikel dan Prosiding yang tidak <i>open access</i>	1
Artikel dan Prosiding yang <i>open access</i>	49
Total publikasi yang dianalisis	49

Tabel 4. Hasil analisis kriteria publikasi yang telah ditetapkan (Scopus)

Kriteria	Jumlah
Data awal publikasi dari <i>Publish or perish</i>	200
Publikasi yang kurang dari satu kutipan	0
Publikasi dengan minimal satu kutipan	200
Yang bukan jenis publikasi berasal dari Artikel dan Prosiding	15
Jenis publikasi berasal dari Artikel dan Prosiding	175
Yang tidak memiliki keterkaitan judul artikel publikasi dengan topik	134
Keterkaitan judul artikel publikasi dengan topik	41
Yang bukan jurnal internasional bereputasi (Q1-Q4)	0
Jurnal internasional bereputasi (Q1-Q4)	41
Artikel dan Prosiding yang tidak <i>open access</i>	0
Artikel dan Prosiding yang <i>open access</i>	41
Total publikasi yang dianalisis	41

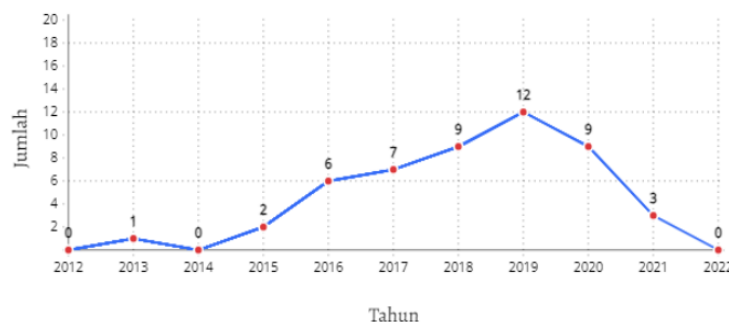
Gambar 2 menjelaskan terkait jumlah publikasi jurnal nasional terakreditasi (SINTA) dalam waktu sepuluh tahun (2012-2022) dengan topik penggelapan pajak. Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwasanya topik penggelapan pajak mulai banyak dikaji

pada tahun 2016 hingga 2020, walaupun dalam satu tahun terakhir (2021) mengalami penurunan. Dengan demikian selama kurun waktu 10 tahun terakhir, jumlah publikasi terbanyak terjadi pada tahun 2019 sebanyak 12 publikasi.

Gambar 2. Publikasi jurnal nasional terakreditasi (SINTA) pada tahun 2012-2022

Jumlah Publikasi Pada Jurnal Terakreditasi

Tahun 2012-2022



Selanjutnya Gambar 3 menjelaskan terkait jumlah publikasi jurnal internasional bereputasi (Quartil) pada kurun waktu 10 tahun terakhir. Jika dibandingkan jumlah publikasi nasional yang terindeks SINTA tidak jauh berbeda dibandingkan dengan jumlah publikasi terindeks Scopus, meskipun jumlah publikasi pada Google Scholar data awal jauh lebih banyak (1078 publikasi) dibandingkan dengan Scopus (200 publikasi). Hal ini mengindikasikan bahwa minat riset di bidang penggelapan pajak di nasional (dalam negeri) sangat

tinggi, sehingga belum diimbangi dengan luaran riset publikasi yang optimal.

Topik penggelapan pajak pada data Scopus banyak dikaji sebelum tahun 2016, akan tetapi dalam tiga tahun terakhir (2020-2022) tidak terdapat publikasi yang mengangkat topik mengenai penggelapan pajak (Gambar 3). Hal ini dapat dimungkinkan adanya beberapa faktor antara lain, jumlah jurnal perpajakan yang masih relatif sedikit apabila dibandingkan dengan bidang disiplin ilmu yang lain. Faktor yang lain seperti kualitas artikel dan tingkat kesulitan yang lebih tinggi memberikan

dampak pada penerbitan publikasi di jurnal internasional bereputasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi para penulis artikel sehingga jumlah publikasi

terindeks Scopus lebih sedikit dibandingkan jumlah publikasi yang terindeks SINTA.

Gambar 3. Publikasi jurnal internasional bereputasi (Scopus) pada tahun 2012-2022
Jumlah Publikasi Pada Jurnal Bereputasi



Jurnal nasional yang memiliki tingkatan akreditasi dapat ditentukan oleh lembaga yang berwenang dan selanjutnya diberikan penilaian yang sesuai dengan istilah SINTA (*Science and Technology Index*). Akreditasi jurnal nasional di Indonesia digolongkan menjadi 6 tingkat yaitu SINTA 1, SINTA 2, SINTA 3, SINTA 4, SINTA 5, dan SINTA 6 guna memperjelas seberapa berkualitasnya artikel penelitian dengan berbagai penilaian hingga berhasil masuk ke dalam masing-masing jurnal tersebut. SINTA 1 merupakan tingkatan jurnal yang paling tinggi dan tingkatan paling dasar ialah SINTA 6. Jika dilihat pada Gambar 4, distribusi publikasi jurnal nasional terakreditasi yang paling banyak adalah jurnal terakreditasi SINTA 4. Sedangkan publikasi pada jurnal terakreditasi SINTA 5 dan SINTA 6 jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jurnal SINTA yang lain. Pada jurnal terakreditasi SINTA 1 (Gambar 4) juga terlihat tidak ada satupun publikasi yang diterbitkan. Sedangkan jurnal internasional (bereputasi) dapat dilihat berdasarkan indeks Scopus (kuartil) Q1, Q2, Q3, dan Q4. Hal ini sama dengan jurnal nasional (terakreditasi) bahwa dari empat indeks tersebut kategori tertinggi adalah Q1. Publikasi yang paling banyak pada jurnal

indeks Q1 diperoleh 31 publikasi dan dilanjutkan oleh Q2, Q4, dan Q3 (Gambar 5).

Berdasarkan hasil pengelompokkan jurnal publikasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat catatan yang baik mengenai topik penggelapan pajak yang masih memiliki peluang besar untuk menembus jurnal bereputasi internasional dengan indeks tertinggi. Selain itu, juga diharapkan dapat digunakan sebagai literasi oleh para peneliti yang melakukan pengembangan riset lebih lanjut seputar penggelapan pajak, khususnya bagi para peneliti dalam negeri di mana kasus penggelapan di Indonesia masih banyak dilakukan.

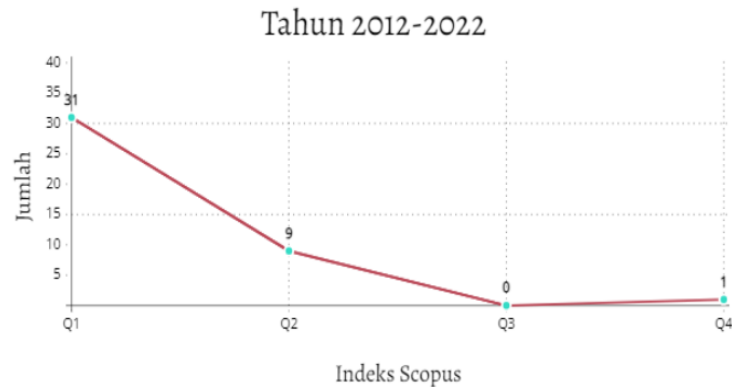
Berdasarkan data Google Scholar yang telah diperoleh 49 publikasi, dapat dilihat pada Tabel 5 publikasi yang memiliki kutipan terbanyak. Publikasi mengenai penggelapan pajak yang dilihat dari sisi religiusitas, *love of money*, dan gender yang disusun oleh Yesi Mutia Basri merupakan artikel yang paling banyak dikutip oleh peneliti lain sebanyak 87 kutipan. Selain itu, publikasi tahun terbaru dan paling banyak dikutip terkait *love of money*, *Machiavellian*, dan *equity sensitivity* yang ditulis oleh Ni Putu Sri Murtining Asih dan Kadek Trisna Dwiyaniti dengan 24 kutipan.

Gambar 4. Distribusi publikasi jurnal terakreditasi (SINTA) pada tahun 2012-2022
Distribusi Publikasi Pada Jurnal Terakreditasi (SINTA)



Gambar 5. Distribusi publikasi jurnal bereputasi (Scopus) pada tahun 2012-2022

Distribusi Publikasi Pada Jurnal Bereputasi (Quartil)



Variabel-variabel penelitian mengenai penggelapan pajak dan sering dihubungkan oleh peneliti baik dalam

maupun luar negeri nantinya akan dianalisis lebih lanjut menggunakan VOSviewer.

Tabel 5. Daftar 10 penyusun publikasi paling banyak dikutip pada tahun 2012-2022 (Google Scholar)

No	Penulis	Jumlah Kutipan
1	Basri Y M, (2015)	87
2	Dewi N K T J dan Merkusiwati N K L A, (2017)	43
3	Paramita M P dan Budiasih I G A N, (2016)	34
4	Faridiza S A (2018)	24
5	Maghfiroh D dan Fajarwati D, (2016)	24
6	Asih N P S M dan Dwiyantri K T, (2019)	24
7	Dewanta M A dan Machmuddah Z, (2019)	18
8	Widjaja. et al, (2017)	17
9	Sofha D, (2018)	17
10	Nauvalia. et al, (2018)	15

Berdasarkan data Scopus diperoleh 41 publikasi, kutipan artikel terbanyak disajikan pada Tabel 6. Publikasi mengenai penggelapan pajak yang dilihat

dari sisi stigma sosial yang disusun oleh James Alm (2012) menjadi artikel yang paling banyak dikutip sebanyak 220 kutipan. Selain itu, tahun publikasi

terbaru dan paling banyak dikutip ialah mengenai kaitan antara penggelapan pajak dan *tax havens* di negara Swiss dengan melibatkan beberapa institusi

seperti Panama Papers dan HSBC Switzerland yang ditulis oleh Annette Alstadsæter, Niels Johannesen, dan Gabriel Zucman dengan 80 kutipan.

Tabel 6. Daftar 10 penyusun publikasi paling banyak dikutip pada tahun 2012-2022 (Scopus)

No	Publikasi	Jumlah Kutipan
1	Alm J (2012)	220
2	Slemrod J dan Weber C (2012)	97
3	Blackburn et al (2012)	96
4	DeBacker et al (2015)	83
5	Alstadsæter et al (2019)	80
6	Hashimzade et al (2013)	73
7	Alm J et al (2016)	65
8	Schneider et al (2015)	61
9	Bame-Aldred et al (2013)	53
10	Wu et al (2012)	52

2. VOSviewer

Tahapan analisis riset selanjutnya ialah melakukan pengelompokan variabel-variabel yang berkaitan dengan kata kunci penggelapan pajak menggunakan VOSviewer dengan dua sumber data baik Google Scholar maupun Scopus. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh topik penggelapan pajak dengan variabel-variabel tertentu yang diteliti oleh para peneliti di seluruh dunia. Dengan melalui pengelompokan tersebut dapat memudahkan peneliti selanjutnya dalam mengetahui perkembangan riset setiap tahunnya dan tren riset yang masih memiliki peluang sebagai pembaharuan untuk dijadikan topik penelitian. Untuk menentukan jumlah kluster pada analisis bibliometrik maka pengelompokan dapat divisualisasikan menjadi tiga jaringan yang berbeda yakni *network* visualisasi, *overlay* visualisasi dan *density* visualisasi.

a. Analisis visualisasi berdasarkan Google Scholar

Berikut ini merupakan hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dari data yang bersumber Google Scholar beserta penjelasan lebih rincinya.

1) Network Visualisasi

Visualisasi *Network* direpresentasikan dengan ukuran lingkaran, besar kecilnya ukuran tersebut ditentukan berdasarkan frekuensi munculnya kata kunci dengan faktor-faktor yang berhubungan. Dengan demikian, semakin besar ukuran lingkarannya maka semakin banyak pula jumlah publikasi yang memiliki kesesuaian dengan kata kunci, dan begitu juga sebaliknya. Selain itu, adanya proyeksi lingkaran yang menghubungkan lingkaran satu sama lain didefinisikan bahwa topik dan faktor tersebut sering muncul berdampingan (Gambar 6). Hasil analisis menurut data Google Scholar (49 publikasi) diperoleh 52 *item* yang terbagi menjadi 11 kluster. Setiap kluster juga terdiri oleh beberapa *item*, secara rinci *item-item* disetiap kluster disampaikan pada Tabel 7. *Item-item* yang muncul ini umumnya sering atau kerap dihubungkan dengan topik yang ditentukan sebagai kata kunci (penggelapan pajak). Keberadaan *item-item* di kluster yang sama merepresentasikan adanya keterkaitan yang kuat di antara *item* tersebut. Selanjutnya, dari hasil pengelompokan tersebut akan terproyeksikan secara otomatis menjadi sebuah lingkaran dengan berbagai ukuran

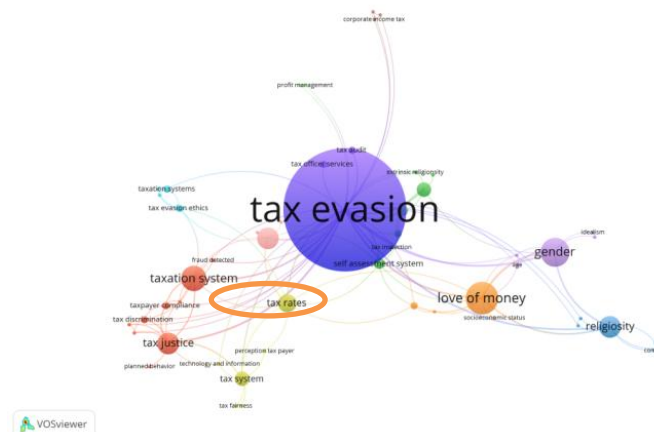
yang mana lingkaran ini dimaknai sebagai variabel-variabel yang

berkorelasi dengan kata kunci, abstrak, dan judul.

Tabel 7. Pengelompokkan klaster menurut kata kunci (Google Scholar)

Klaster	Item
Klaster 1	<i>Fraud detected, panned behavior, tax collection system, tax delay sanctions, tax discrimination, tax examination, taxpayer compliance</i>
Klaster 2	<i>Ethics, extrinsic religiosity, materialism, self assessment system, tax inspection, tax morale</i>
Klaster 3	<i>Control, manipulative tactics, perceived behavior, religiosity, social environment, subjective norm</i>
Klaster 4	<i>Perception tax payer, tax fairness, tax payer knowledge, tax rates, tax system, technology and information</i>
Klaster 5	<i>Age,gender, idealism, intrinsic religiosity, level of religiosity</i>
Klaster 6	<i>Compliance cost, possibility of deception, tax evasion ethics, taxation system</i>
Klaster 7	<i>Equity sensitivity, love of money, machiavellian, socioeconomic status</i>
Klaster 8	<i>Corporate income tax, firm behavior, single rate</i>
Klaster 9	<i>Tax audit, tax evasion, tax officer sevicees</i>
Klaster 10	<i>Law enforcement, quality of tax sevicees, tax sanctions</i>
Klaster 11	<i>Profit management, profitability</i>

Gambar 6. Network Visualisasi pada Google Scholar



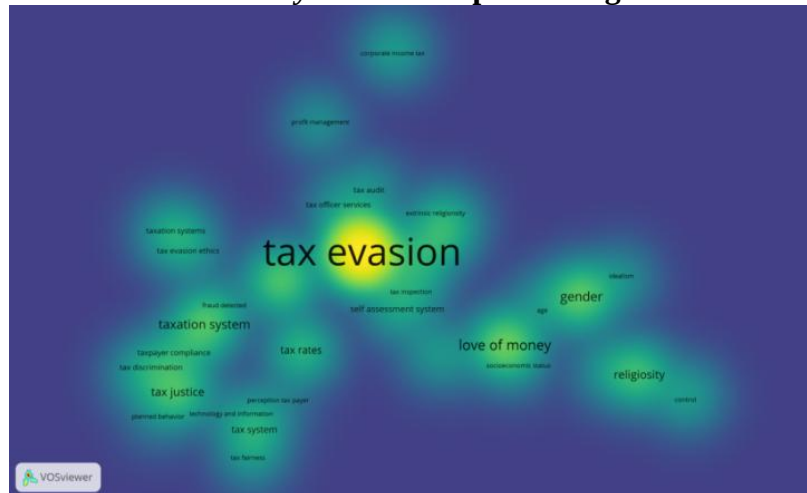
Berdasarkan hasil pengelompokkan *network* visualisasi menunjukkan bahwa *item* pada masing-masing klaster memiliki hubungan dengan kata kunci yang dikaji. Misalnya hubungan antara *tax evasion* dengan *tax officer services*, hal ini dapat diartikan bahwa pelayanan prima yang diberikan oleh penyelenggara pajak secara tidak langsung dapat mengurangi tindakan penggelapan pajak.

Winarsih (2018), menjelaskan bahwa dalam memberikan pelayanan yang prima kepada wajib pajak maka dapat meningkatkan kepuasan wajib pajak sehingga diikuti pula dengan meningkatnya kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu sebagian masyarakat menganggap bahwa pelayanan yang baik

memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan. Hubungan ini juga diperkuat dengan penelitian (Winarsih, 2018; Noviantari dan Setiawan, 2018; Suharti dan Rachmania, 2019; Sondakh et al, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Selain hal di atas, menurut analisis dari VOSviewer hubungan antara *tax evasion* dengan *self-assessment system* juga pernah dikaji dalam sebuah penelitian. Hubungan tersebut dapat dimaknai bahwasanya penerapan sistem dalam menghitung, melaporkan, dan membayar pajak secara mandiri ini terdapat celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak baik dengan mengurangi

Gambar 8. *Density* Visualisasi pada Google Scholar



Kepadatan variabel penelitian ditandai dengan area berwarna kuning, kepadatan ini diartikan oleh banyaknya penelitian penggelapan pajak yang dihubungkan pada variabel tersebut. Oleh karena itu, semakin kuat intensitas warna kuning pada suatu variabel maka semakin sering juga variabel tersebut digunakan dalam suatu penelitian. Seperti pada variabel *love of money*, *tax justice*, *tax sanctions*, *taxation system* dan *gender*. Hal berbeda pada area dengan warna hijau, semakin lemah intensitas warna ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut belum banyak dikaji dan dimungkinkan untuk dapat dikembangkan seperti *firm behavior*, *profit management*, *tax audit*, *idealism*, *intrinsic religiosity*, *extrinsic religiosity*, *self assessment system*, *socioeconomic status*, *perceived behavior*, *social environment*, *age*, dan *equity sensitive*.

Seperti *profit management*, yakni tindakan yang mengelompokkan laba sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya *profit management*, perusahaan akan melakukan tindakan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena

pajak. Dengan demikian, jika perusahaan semakin agresif dalam melakukan manajemen laba maka tingkat penggelapan pajak perusahaan semakin tinggi karena semakin kecil beban pajak (Wardani dan Pricillia, 2019). Secara umum, analisis pemetaan riset menggunakan *VOSviewer* seperti ini sangat membantu peneliti selanjutnya dalam mengetahui tren riset atau riset gap sehingga peneliti ini dapat lebih mudah menemukan hal-hal yang baru atau bahkan hal yang sudah ada namun masih berpeluang untuk dikembangkan.

b. Analisis visualisasi berdasarkan Scopus

Berikut merupakan hasil analisis bibliometrik menggunakan *VOSviewer* dari data yang bersumber Scopus serta dengan rincian penjelasannya.

1) *Network Visualisasi*

Hasil analisis visualisasi *network* dari 41 publikasi menurut data Scopus didapatkan 53 *item* yang terbagi menjadi 17 kluster, secara rinci *item-item* disetiap kluster disampaikan pada Tabel 8. Hasil pengelompokan item ini selanjutnya akan tervisualisasi ke dalam Gambar 9.

Tabel 8. Pengelompokan Klaster Menurut Kata Kunci (Scopus)

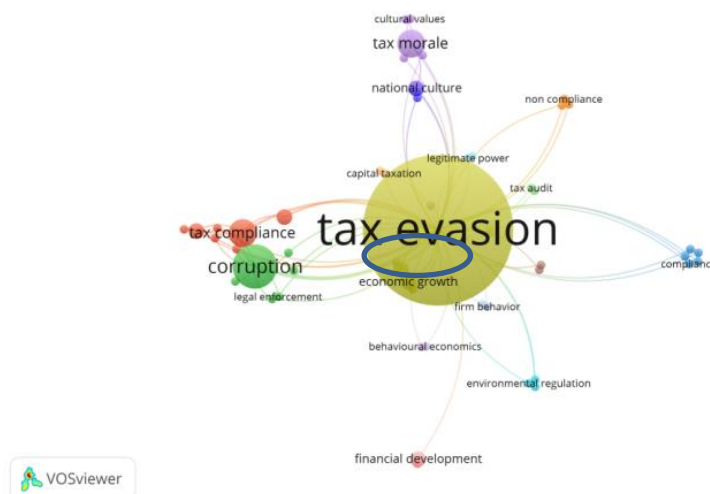
Database Scopus	
Klaster	Item
Klaster 1	Bribery, corporate tax evasion, institution, social interaction, tax compliance, tax rate, transition economies

Klaster 2	<i>Corruption, electoral cycles, legal enforcement, norms, quality of infrastructure, social stigma</i>
Klaster 3	<i>Compliance, determinants, policy, tax authorities, tax collection</i>
Klaster 4	<i>Control policy, culture of corruption, economic growth, tax avoidance, tax evasion</i>
Klaster	<i>Culture values, religion, social capital, tax morale, taxation</i>
Klaster 6	<i>Environmental regulation, green tax swap, tax interaction</i>
Klaster 7	<i>Non compliance, tax gap, unreported economy</i>
Klaster 8	<i>Association rule, value-added tax</i>
Klaster 9	<i>Behavior effectiveness, national culture</i>
Klaster 10	<i>Financial development, inflation</i>
Klaster 11	<i>High rates, tax audit</i>
Klaster 12	<i>Firm behavior, individual behavior</i>
Klaster 13	<i>Cheating behavior, moral emotions</i>
Klaster 14	<i>Behavioural economics</i>
Klaster 15	<i>Legitimate power, tax authority</i>
Klaster 16	<i>Capital taxation, tax havens</i>
Klaster 17	<i>Big data</i>

Menurut hasil pengelompokan berdasarkan visualisasi *network* (Gambar 7) menunjukkan bahwa *item* pada masing-masing klaster memiliki keterkaitan dengan kata kunci yang dikaji. Misalnya hubungan antara *tax evasion* dengan *legitimate power*. hal ini dapat diartikan bahwa tindakan wajib pajak dalam menggelapkan pajak pernah dikaji dan dihubungkan dengan ketentuan Undang-Undang perpajakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kekuasaan

koersif didasarkan pada audit yang sering dan denda berat dalam kasus penggelapan pajak, kekuasaan yang sah bertumpu pada legitimasi posisi kewenangannya, keahliannya, penyebaran informasinya, dan kemampuannya menjadi panutan untuk identifikasi (Hartl et al., 2015). Hubungan ini juga diperkuat dengan penelitian (Hartl et al., 2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa *legitimate power* berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Gambar 9. Network Visualisasi pada Scopus

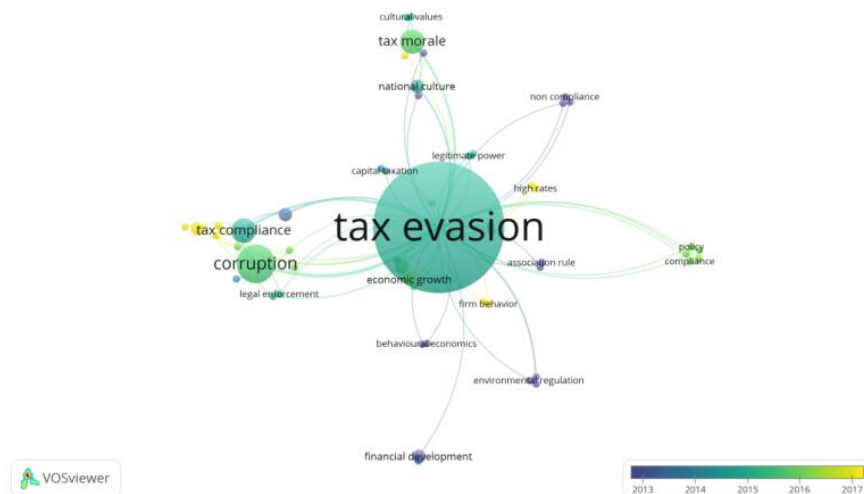


2) Overlay Visualisasi

Overlay Visualisasi pada Gambar 10 digunakan untuk mengelompokkan tren riset berdasarkan tahun terbit

publikasi. Dengan demikian jika semakin gelap warna lingkaran maka lebih dahulu variabel tersebut diteliti.

Gambar 10. *Overlay* Visualisasi pada Scopus



Hasil visualisasi overlay menunjukkan bahwa selama kurun waktu sepuluh tahun terlihat bahwa variabel-variabel yang lebih dahulu dikaji pada tahun 2013 ditandai dengan warna biru tua pada lingkaran. Variabel tersebut terdiri dari *social interaction, behavior effectiveness, control policy, behavioural, financial development, economic, environmental regulation, tax interaction, green tax swap, value-added tax, association role, non compliance, tax gap*, dan *unreported economy*. Adapun variabel-variabel penggelapan pajak yang banyak dibahas pada kisaran tahun 2014-2016 mencakup *corruption, tax compliance, bribery, social stigma, inflation, tax avoidance, determinant, tax morale, tax collection, policy, tax authorities, legitmate power, national culture, capital taxation, tax haven, culture of corruption, quality of infrastructure, culture value, cheating behavior* dan *moral emotion*. Sedangkan pada kisaran tahun 2017 ke atas, variabel yang kerap dikaji oleh para peneliti meliputi *tax audit, high rate, economic growth, firm behavior, individual behavior, institution, corporate tax evasion, transition economic, social capital* dan *tax rate. technology information, planned behavior, intrinsic religiosity, social environment*, dan

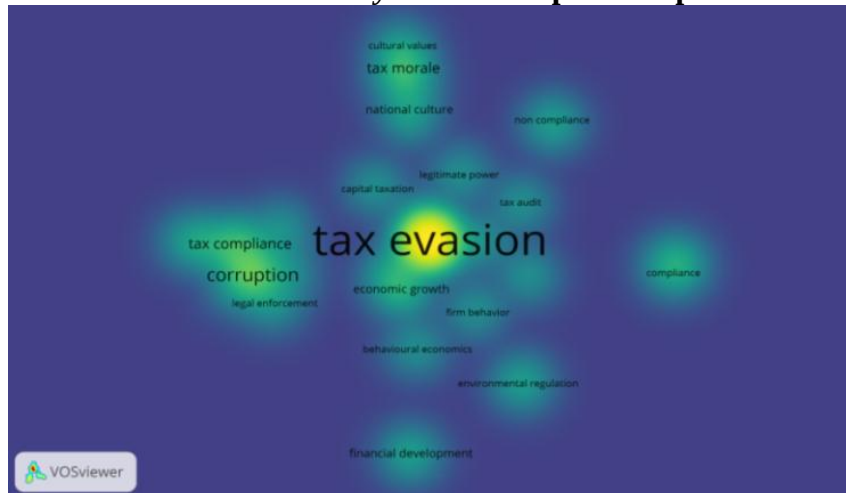
manipulative tactics. Dengan demikian, topik-topik inilah yang menjadi tren riset penggelapan pajak di luar negeri selama sepuluh tahun terakhir.

3) *Density Visualisasi*

Kepadatan atau densitas yang terjadi pada variabel-variabel dalam penelitian penggelapan pajak menurut data Scopus disajikan pada Gambar 11.

Kepadatan variabel penelitian ditandai dengan area berwarna kuning pada Gambar 11, kepadatan ini diartikan oleh banyaknya penelitian penggelapan pajak yang dihubungkan pada variabel tersebut. Oleh karena itu, semakin kuat intensitas warna kuning pada suatu variabel maka semakin sering juga variabel tersebut digunakan dalam suatu penelitian. Seperti pada variabel *tax compliance*, *corruption*, *bribery*, *social stigma*, *tax morale* dan *economic growth*. Hal berbeda pada area dengan warna hijau, semakin lemah intensitas warna ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut belum banyak dikaji dan dimungkinkan untuk dapat dikembangkan seperti *firm behavior*, *association role*, *tax gap*, *financial development*, *culture values*, *social capital*, *behavioural economics*, dan *legitimate power*.

Gambar 11. Density Visualisasi pada Scopus



Seperti perilaku perusahaan terhadap pembayaran pajak, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut diindikasikan akan berperilaku tidak etis dengan mengurangi beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perilaku perusahaan berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak (Bame-Aldred et al, 2012; Alm et al, 2018).

Berbagai keuntungan dapat diperoleh dari pemanfaatan software VOSviewer dalam melakukan analisis bibliometrik, akan tetapi sistem ini belum dapat menentukan variabel-variabel penelitian yang muncul pada kluster apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak atau tidak. Sehingga untuk mengetahui pengaruh yang lebih mendalam dari variabel-variabel tersebut

adalah dengan melakukan analisis secara manual. Akan tetapi analisis pemetaan dengan menggunakan VOSviewer seperti ini sangat membantu peneliti selanjutnya dalam mengetahui tren riset atau riset gap sehingga peneliti tersebut dapat lebih mudah menemukan variabel yang baru atau bahkan variabel yang sudah ada namun masih berpeluang untuk dapat dikembangkan. Banyak faktor yang dapat memicu wajib pajak melakukan tindakan penggelapan pajak berdasarkan variabel-variabel yang sudah dianalisis. Variabel tersebut dapat dijadikan fondasi dalam penelitian dasar yang dapat dikembangkan lebih mendalam.

B. Analisis variabel dominan yang dapat berpengaruh terhadap penggelapan pajak

Terdapat variabel yang digunakan dalam penelitian penggelapan pajak di Indonesia (Google Scholar) dengan luar negeri (Scopus). Berikut ini Tabel 9 dan 10 menyajikan hasil analisis berdasarkan frekuensi variabel dominan yang memengaruhi penggelapan pajak.

Tabel 9. Hasil analisis variabel dominan yang memengaruhi penggelapan pajak pada Google Scholar.

Variabel Penelitian	Frekuensi (fk)	Jumlah Variabel	
		Pengaruh	Tidak Pengaruh
Keadilan pajak	16	13	3
Sistem perpajakan	16	13	3
Religiusitas	15	8	7

Diskriminasi perpajakan	10	8	2
Sanksi perpajakan	9	8	1
<i>Love of Money</i>	8	7	1
<i>Gender</i>	7	6	1
<i>Money ethic</i>	6	6	0
Tarif pajak	6	5	1
Pemahaman perpajakan	6	3	3
Pelayanan perpajakan	5	5	1
<i>Self assessment system</i>	5	4	1
Pemeriksaan pajak	5	4	1
Teknologi dan informasi	4	2	2
<i>Machiavellianism</i>	3	3	0
Terdeteksinya kecurangan	2	2	0
Moralitas pajak	2	2	0
Etika wajib pajak	1	1	0
Norma subjektif	1	1	0
Kontrol perilaku	1	1	0
Penegakan hukum	1	1	0
<i>Corporate social responsibility</i>	1	1	0
<i>Profitability</i>	1	1	0
Relativisme	1	1	0
Peraturan perpajakan	1	1	0
Ketepatan pemanfaatan pajak	1	1	0
Lingkungan sosial	1	1	0
Usia	1	1	0
<i>Equity Sensitivity</i>	1	0	1
Status sosial ekonomi	1	0	1
Materialisme	1	0	1
Sikap ketidakpatuhan wajib pajak	1	0	1
Sosialisasi perpajakan	1	0	1
<i>Profit management</i>	1	0	1
Idealisme	1	0	1

Berdasarkan analisis di atas, nilai frekuensi pada data Google Scholar merepresentasikan seberapa besar atau dominannya variabel yang telah dikaji. Pada Google Scholar terdapat sepuluh variabel yang memiliki nilai frekuensi

dominan yang terdiri dari keadilan pajak, sistem perpajakan, religiusitas, diskriminasi perpajakan, sanksi perpajakan, *love of money*, *gender*, *money ethic* tarif pajak, dan pemahaman perpajakan.

Tabel 10. Hasil analisis variabel dominan yang memengaruhi penggelapan pajak pada Scopus.

Variabel Penelitian	Frekuensi (fk)	Jumlah Variabel	
		Pengaruh	Tidak Pengaruh
Budaya korupsi	8	8	0
Sistem teknologi informasi	6	6	0
Pertumbuhan ekonomi	4	4	0
<i>Financial development</i>	3	3	0
Pemeriksaan pajak	3	3	0
Siklus elektoral politik	3	3	0
<i>Behavioural economics</i>	2	2	0
Kebijakan fiskal	2	2	0
Nilai budaya	2	2	0
<i>Legitimate power</i>	2	2	0
Kebijakan pemerintah	2	2	0
Penegakan hukum	2	1	1
Norma social	1	1	0
Perilaku perusahaan	1	1	0

Pengaruh perilaku individual	1	1	0
<i>Value-added tax</i>	1	1	0
<i>Cheating behavior</i>	1	1	0
<i>Moral emotions</i>	1	1	0
Kualitas infrastruktur	1	1	0
<i>Tax havens</i>	1	1	0
Moral pajak	1	1	0
Lingkungan pajak	1	1	0
<i>Green tax swap</i>	1	1	0
Religiusitas	1	1	0
Social influence	1	1	0
<i>Tax Authority</i>	1	1	0
Tarif pajak	1	1	0
Ketidakpatuhan pajak	1	1	0
Inflasi	1	0	1
Orientasi pencapaian perusahaan	1	0	1
Orientasi kemanusiaan	1	0	1
Kelembagaan/Institusi	1	0	1

Berdasarkan analisis di atas nilai frekuensi pada data Scopus merepresentasikan seberapa besar atau dominannya variabel yang telah dikaji. Pada Scopus terdapat sepuluh variabel yang memiliki nilai frekuensi dominan yang terdiri dari budaya korupsi, sistem teknologi informasi, pertumbuhan ekonomi, *financial development*, pemeriksaan pajak, siklus elektoral politik, *behavioural economics*, penegakan hukum, kebijakan fiskal dan nilai budaya. Dari kedua sumber data tersebut maka variabel yang memiliki nilai frekuensi yang rendah dapat merepresentasikan bahwa variabel tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut atau dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencari *novelty* pada penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sepuluh variabel yang memiliki nilai frekuensi dominan pada data Google Scholar yang terdiri dari keadilan pajak, sistem perpajakan, religiusitas, diskriminasi perpajakan, *love of money*, sanksi perpajakan, pemahaman perpajakan, tarif pajak, *money ethic*, dan

gender. Sedangkan pada data Scopus yang memiliki nilai frekuensi dominan di antaranya budaya korupsi, sistem teknologi informasi, pertumbuhan ekonomi, *financial development*, pemeriksaan pajak, siklus elektoral politik, *behavioural economics*, penegakan hukum, kebijakan fiskal dan nilai budaya. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan data Google Scholar dan Scopus menunjukkan bahwa terdapat nilai frekuensi yang rendah sehingga diartikan variabel tersebut jarang digunakan. Teruntuk data Google Scholar terdiri dari *equity sensitivity*, status sosial ekonomi, materialisme, sikap ketidakpatuhan wajib pajak, norma subjektif, kontrol perilaku, sosialisasi perpajakan, penegakan hukum, *corporate social responsibility*, *profitability*, *profit management*, idelisme, relativisme, peraturan perpajakan, ketepatan pemanfaatan pajak, lingkungan sosial dan usia. Sedangkan untuk data Scopus yang memiliki nilai frekuensinya rendah terdiri dari norma sosial, perilaku perusahaan, pengaruh perilaku individual *value-added tax*, *cheating behavior*, *moral emotions*, kualitas infrastruktur, *tax havens*, moral pajak, lingkungan pajak, *green tax swap*, religiusitas, social influence, *tax authority*, tarif pajak, inflasi, orientasi pencapaian perusahaan, orientasi kemanusiaan, kelembagaan/ institusi, dan

ketidakpatuhan pajak. Dari data Google Scholar dan Scopus tersebut variabel yang memiliki nilai frekuensinya rendah dapat dikembangkan kembali atau dapat digunakan sebagai *novelty*.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 4(1). 77-88. Diakses dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/8063>
- Adisty, A. P., Herwinarni, Y., & Ardiansah, D. (2017). Pengaruh Tarif, Keadilan, Sistem Perpajakan, Teknologi Dan Informasi, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak Pada Kpp Pratama Tegal. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*. 9(1). 40-49. Diakses dari <https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/147>
- Alm, J., Liu, Y., & Zhang, K. (2018). Financial constraints and firm tax evasion. *International Tax and Public Finance*. 26(1). 71-102. Diakses dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s10797-018-9502-7>
- Ardyaksa, T. K., & Kiswanto, K. (2014). Pengaruh keadilan, tarif pajak, ketepatan pengalokasian, kecurangan, teknologi dan informasi perpajakan terhadap tax evasion. *Accounting Analysis Journal*, 3(4). 475-484. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/aaj/article/view/4209>
- Aris, M. A., Wijayanti, A., & Fatchan, I. N. (2021). Local Tax Revenue Before and After the Implementation of Online Local Tax Monitoring to Increase the Local Government Revenue (PAD) of Surakarta. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 5(3). 241-248. Diakses dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/13596>
- Ariyanto, D., Andayani, G. A. P. W., & Dwija, I. G. A. M. A. (2020). Influence of Justice, Culture and Love of Money Towards Ethical Perception on Tax Evasion with Gender as Moderating Variable. *Journal of Money Laundering Control*. 23(1). 245-266. DOI: <https://doi.org/10.1108/JMLC-06-2019-0047>
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyaniti, K. T. (2019). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1412. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p21>
- Averti, A. R., & Suryaputri, R. V. (2018). Pengaruh keadilan perpajakan, sistem perpajakan, diskriminasi perpajakan, kepatuhan Wajib Pajak terhadap penggelapan pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 5(1). 109-122. doi: <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4851>
- Ayem, S., & Listiani, L. (2019). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penegakan Hukum (Law Enforcement) Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. 12(1). 104-113. DOI:

<http://dx.doi.org/10.35448/jrat.v12i1.4454>

- Bame-Aldred, C. W., Brandon, D. M., Messier Jr, W. F., Rittenberg, L. E., & Stefaniak, C. M. (2013). A summary of research on external auditor reliance on the internal audit function. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 32(1). 251-286. Diakses dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2035087
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh gender, religiusitas dan sikap love of money pada persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 10(1). 45-54. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/16818>
- Benk, S., Budak, T., Püren, S., & Erdem, M. (2015). Perception of Tax Evasion as a Crime in Turkey. *Journal of Money Laundering Control*, 18(1), 99. doi: <https://doi.org/10.1108/JMLC-04-2014-0012>
- Damayanti, D., Nasir, A., & Paulus, S. (2017). Pengaruh keadilan, self assessment system, diskriminasi, dan kemungkinan terdeteksinya kecurangan terhadap persepsi Wajib Pajak dalam tindakan penggelapan pajak (studi empiris pada Wajib Pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Riau University). 4(1). 426-440. Diakses dari https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFEKON/article/view/12289
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender, religiosity, love of money, and ethical perception of tax evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 6(1). 71-84. Diakses dari
- <https://jurnal.usk.ac.id/JDAB/article/view/10990>
- Dewi, N. K. T. J., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi wajib pajak mengenai etika atas penggelapan pajak (tax evasion). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(3). 2534-2564. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/27207>
- Ekaputra, A. Triyono. Achyani, F. (2022). Meminimalisasi Penggelapan Pajak Melalui Optimalisasi Kesadaran Perilaku Wajib Pajak Dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behavior*. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 10(1). 198-2016. Diakses dari <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1761>
- Ervana, O. N. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Keadilan Pajak Dan Tarif Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. 1(1). 80-92. doi: <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.802>
- Faradiza, S. A. (2018). Persepsi Keadilan, Sistem Perpajakan dan Diskriminasi Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 53-74. doi: <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8820>
- Felicia, I., & Erawati, T. (2017). Pengaruh Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*. 25(2). 226-234. doi:

<https://doi.org/10.32477/jkb.v25i2.139>

- Gaviria-Marin, M., Merigo, J.M. and Popa, S. (2018), "Twenty Years of The Journal of Knowledge Management: A Bibliometric Analysis", *Journal of Knowledge Management*. 22(8). 1655-1687. doi: <https://doi.org/10.1108/JKM-10-2017-0497>
- Goumagias, N. D., Hristu-Varsakelis, D., & Assael, Y. M. (2018). Using Deep Q-Learning to Understand the Tax Evasion Behavior of Risk-Averse Firms. *Expert Systems with Applications*. 101. 258-270. doi: <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2018.01.039>
- Hartl, B., Hofmann, E., Gangl, K., Hartner-Tiefenthaler, M., & Kirchler, E. (2015). Does the Sole Description of a Tax Authority Affect Tax Evasion? The Impact of Described Coercive and Legitimate Power. *PLoS ONE*. 10(4). 1-19. doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0123355>
- Ikhsan, A. Y. K., Bawono, I. R., & Mustofa, R. M. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Teknologi Dan Informasi, Serta Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi*. 8(1). 76-90. doi: <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v8i1.2441>
- Khalid, A. (2016). Pengaruh Self Assesment System dan Pemeriksaan Terhadap Tax Evasion dengan Moralitas Pajak Sebagai Variabel Moderat Pada KPP Pratama Makassar Utara. *Akuntansi Peradaban*. 2(2). 89-107. Diakses dari <https://journal.uin->

alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/3026

- Khalil, S., & Sidani, Y. (2020). The Influence of Religiosity on Tax Evasion Attitudes in Lebanon. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. 40. 100-335. doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100335>
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2020, March). Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students. In *1st International Conference on Accounting, Management and Entrepreneurship (ICAMER 2019)*. Atlantis Press. 123. 33-37. DOI: <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.009>
- Kurniawati, M., & Toly, A. A. (2014). Analisis keadilan pajak, biaya kepatuhan, dan tarif pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak di Surabaya Barat. *Tax & Accounting Review*. 4(2). 1-12. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/156999/analisis-keadilan-pajak-biaya-kepatuhan-dan-tarif-pajak-terhadap-persepsi-wajib>
- Lau, T. C., Choe, K. L., & Tan, L. P. (2013). The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship Between Money Ethics and Tax Evasion. *Asian Social Science*. 9(11). 213. doi: <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v9n11.p213>
- Liu, A. A. (2013). Tax Evasion and Optimal Environmental Taxes. *Journal of Environmental Economics and Management*. 66(3). 656-670. doi:

- <https://doi.org/10.1016/j.jeem.2013.06.004>
- Maghfiroh, D., & Fajarwati, D. (2016). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*. 7(1). 39-55. Diakses dari <https://www.jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/view/643>
- Mahendrawati, D., & Urumsah, D. (2021). Determinan Pencegahan Tax Evasion pada Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan. *Proceeding of National Conference*. 3. 125–139. Diakses dari <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/16246>
- Matitaputty, J. S., & Adi, P. H. (2021). Machiavellianism Dimensions, Religiosity, Social Environment, and Tax Evasion. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 24(1). 1–26. doi: <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/3738>
- Mawejje, J., & Okumu, I. M. (2016). Tax Evasion and the Business Environment in Uganda. *South African Journal of Economics*. 84(3). 440-460. doi: <https://doi.org/10.1111/saje.12132>
- Nauvalia, F. A., Hermawan, Y., & Sulistyani, T. (2018). Pengaruh religiusitas, pemahaman perpajakan, status sosial ekonomi dan love of money terhadap persepsi penggelapan pajak. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*. 9(2). 132-143. Diakses dari <https://ejournal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/1179>
- Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2018). Capital Statement aAalysis as a Tool to Detect Tax Evasion. *International Journal of Law and Management*. 60(5). 1097-1110. doi: <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0024>
- Noviantari, P., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan, Pemahaman, Persepsi Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. 22(3). 1711-1740. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p03>
- Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2018). Peran religiosity sebagai pemoderasi hubungan money ethics terhadap upaya tax evasion. *Jurnal Akuntansi*. 22(1). 105-118. doi: <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.325>
- Paramitha, O., Cahyono, D., & Probowulan, D. (2020). Pengaruh Faktor Diskriminasi, Keadilan dan Teknologi Informasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Penggelapan Pajak di KPP Pratama Jember. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 59-67. doi: <https://doi.org/10.23887/jap.v11i1.25319>
- Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Diubah Terakhir Dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007.
- Purnamasari, P., Sari, M., Sukartha, I., & Gayatri, G. (2021). Religiosity as a

- moderating variable on the effect of love of money, Machiavellian and equity sensitivity on the perception of tax evasion. *Accounting*. 7(3). 545-552. doi: <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.004>
- Puspitasari, I., & Wardani, D. K. (2013). Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Tingkat Kepatuhan Atas Pelaksanaan Self Assessment System dan Pengaruhnya Terhadap Tindakan Penyelundupan Pajak (Tax Evasion): Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi*. 1(2). 35-47. doi: <https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.14>
- Salendu, I. (2017). Pemeriksaan Pajak Sebagai Tindakan Pengawasan atas Pelaksanaan Self Assesment System dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kotamobagu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 5(2). 2033-2039. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16487>
- Santana, R., Tanno, A., & Misra, F. (2020). Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Benefita*. 5(1). 113-128. doi: <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4939>
- Sari, R. M. M., Wiarajaya, I. G. A. & Supadmi, N. L., (2019). Gender Memoderasi Pengaruh Love of Money Terhadap Tax Evasion Tendency. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana*. 12 (2). 197-211. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2019.v12.i02.p08>
- Seralurin, Y. C., & Ermawati, Y. (2019). Influence of Self-Assessment System, Taxation Understanding, and Discrimination Toward Ethics of Tax Evasion: A Case in Papua Indonesia. *International research journal of management, IT and social sciences*. 6(5). 267-278. doi: <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n5.745>
- Sofha, D. (2018). Keterkaitan religiusitas, gender, lom dan persepsi etika penggelapan pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. 9(2). 44-62. Diakses dari <https://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/162>
- Sondakh, T. F., Sabijono, H., & Pusung, R. J. (2019). Pengaruh Keadilan Pemungutan Pajak, Pemahaman Perpajakan Dan Pelayanan Aparat Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 7(3). 1310-3118. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24067>
- Strielkowski, W., & Čábelková, I. (2015). Religion, Culture, and Tax Evasion: Evidence From the Czech Republic. *Religions*. 6(2). 657-669. doi: <https://doi.org/10.3390/rel6020657>
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh love of money, Machiavellian, tarif pajak, pemahaman perpajakan, dan self assessment system terhadap penggelapan pajak. *Jurnal Akuntansi Dewantara*. 4(1). 22-32. Diakses dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/5343>

- Suharti, E., & Rachmania, D. (2019). Tax officer services and tax justice as preventive action for tax evasion. *Jurnal Akuntansi*. 23(2). 285-300. Diakses dari <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/589>
- Utami, P. D., & Helmy, H. (2016). Pengaruh tarif pajak, teknologi informasi perpajakan, dan keadilan sistem terhadap penggelapan pajak: Studi empiris pada WPOP yang melakukan usaha di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*. 4(2). 893-904. doi: <https://doi.org/10.24036/wra.v4i2.7228>
- Wardani, D. K., & Pricillia, R. M. (2019). Effect of Corporate Social Responsibility (Csr), Profitability, and Profit Management on Tax Evasion. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 56-67. Diakses dari <https://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/1588>
- Widjaja, P. N. K., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Diskriminasi Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak Di Kota Bitung (Studi Kasus Pada WPOP yang ditemui di KPP Pratama Bitung). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). doi: <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17961.2017>
- Wijaya, A., & Jannah, M. (2017). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Perilaku Penggelapan Pajak. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. 13(1). 87-111. Diakses dari <http://ejournal.iba.ac.id/index.php/jemasi/article/view/7>
- Winarsih, E. (2018). Pengaruh Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Penggelapan Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1(1). 55-69. Diakses dari <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATESTASI/article/view/174>
- Yamen, A., Allam, A., Bani-Mustafa, A., & Uyar, A. (2018). Impact of Institutional Environment Quality on Tax Evasion: A Comparative Investigation of Old Versus New EU Members. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. 32. 17-29. doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2018.07.001>
- Zirman, Z. (2015). Pengaruh penegakan hukum dan gender terhadap penggelapan pajak dimediasi oleh moral pajak. *Akuntabilitas*. 8(2). 133-147. doi: <https://doi.org/10.15408/akt.v8i2.2768>